



Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kota Kediri melalui Kebijakan Zonasi Pada PPDB

Rini Ratna Nafita Sari ¹⁾, Petty Arisanti ²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri
email: riniratna@kahuripan.ac.id¹, : petty@kahuripan.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini mengupas betapa pentingnya system zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tingkat SMA Di Kota Kediri sebagai upaya dalam rangka peningkatan kualitas Sumber daya Manusia (SDM) di Kota Kediri. Sistem zonasi dalam PPDB Kota Kediri akan mengurangi potensi SDM dengan kualitas tertentu terpusat dalam satu wilayah tertentu pula. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja sehingga menunjang kegiatan perekonomian wilayah tersebut. Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam melakukan analisis implementasi system zonasi dalam PPDB SMA Kota Kediri. Strategi studi kasus kualitatif digunakan untuk menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut dalam meningkatkan kualitas SDM di wilayah Kediri. Asumsi peneliti pemerataan pendidikan yang berkualitas di suatu wilayah akan mampu menciptakan ketersediaan SDM yang berkualitas secara merata pula. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kebijakan zonasi dalam PPDB SMA Kota Kediri baik secara langsung maupun tidak mampu meningkatkan kualitas SDM di Kota Kediri. Pertama system zonasi mengurangi siswa yang berkualitas memusat pada satu wilayah tertentu sehingga menimbulkan paradigm sekolah unggulan dan pinggiran. Kedua, dengan adanya system zonasi ini akan meningkatkan ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas secara merata, karena siswa akan memperoleh pengajaran oleh Guru dan sumberdaya pendidikan yang kualitasnya relative sama.

Kata kunci: Zonasi, PPDB, SDM Berkualitas, Pemerataan

Abstract

This study examines the importance of the zoning system in the admission of new high school students in Kediri City as an effort to equalize the quality of Human Resources (HR) in Kediri. The zoning system in PPDB Kota Kediri will reduce the potential for human resources with certain qualities to be centralized in one particular area as well. This is expected to increase the ease of meeting the needs of the workforce so as to support the economic activities of the region. This study uses a descriptive qualitative approach in analyzing the implementation of the zoning system in PPDB SMA Kota Kediri. The qualitative case study strategy was used to explain the impact of this policy in increasing the distribution of the quality of human resources in the Kediri area. The researcher's assumption is that the distribution of quality education in an area will be able to create the availability of quality human resources equally. The results of this study found that the zoning policy in PPDB SMA Kota Kediri either directly or not was able to improve the distribution of the quality of human resources in Kediri City. First, the zoning system reduces qualified students to focus on one particular area, giving rise to a paradigm of superior and peripheral schools. Second, the existence of this zoning system will increase the availability of a qualified workforce evenly, because students will receive instruction by teachers and educational resources of relatively the same quality.

Keywords: Zoning, PPDB, Qualified Human Resources, Equity

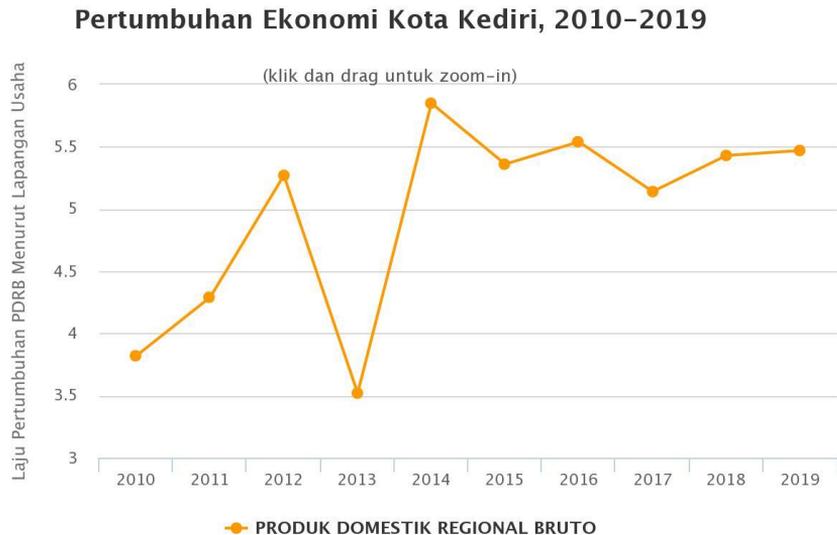
A. PENDAHULUAN

Kendala tentang kualitas sumberdaya manusia (SDM) masih menjadi persoalan di wilayah Kediri. Sumber Daya Manusia yang berkualitas seolah olah hanya berkumpul pada titik tertentu misalnya di pusat kota yang dekat dengan kawasan industri maupun perdagangan. Hal ini disebabkan oleh ketimpangan pelayanan pendidikan di Kota Kediri. Tidak semua siswa dapat memperoleh akses pendidikan yang berkualitas. Hal ini mengakibatkan hanya wilayah tertentu saja yang bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Kediri Jumlah Penduduk Usia Kerja (21 Maret 2018), jumlah penduduk usia kerja di Kota Kediri mencapai 217088 orang dengan jumlah angkatan kerja yaitu 142628, dan yang bekerja hanya 130564, dengan demikian jumlah pengangguran terbuka yaitu 12064. Kesenjangan kualitas Sumber adaya Manusia juga terlihat

dari tingkat pendidikan masyarakat . Jumlah penduduk pencari kerja yang berpendidikan SD mencapai 45 orang, tingkat SMP 1297 orang, tingkat SMA 236 orang, diploma 288 orang, sedangkan level Universitas Berjumlah 454 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat angkatan kerja dengan tingkat pendidikan SMP mendominasi yaitu 55 %. Penyebaran kualitas Sumber daya Manusia yang tidak merata akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Hal ini dapat dibuktikan selama tiga tahun terakhir pertumbuhan ekonomi wilayah Kediri relative stagnan di angka 5, 14 % - 5, 47 %. Walaupun hal tersebut masih termasuk di atas rata rata pertumbuhan ekonomi nasional namun bisa dikatakan cukup stagnan.

Permasalahan akan kekurangan SDM yang berkualitas menjadi persoalan yang oenting dan tidak bisa dipandang sebelah mata, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan perekonomian di Kota Kediri. Saat ini Pemerintah Kota Kediri terus berupaya untuk pemerataan peningkatan kualitas di bidang pendidikan. Anank dengan usia sekolah memperoleh kemudahan dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Salah satunya adalah merujuk dari Instruksi Walikota Kediri Nomor 9 Tahun 2005 dan Instruksi Walikota Kediri Nomor 1 Tahun 2008 yang mengatur tentang pelaksanaan sekolah gratis di Kota Kediri. Berbagai Inovasi juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas output dari Pendidikan itu sendiri. Hal ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi persaingan Global. Sekolah di Kota Kediri senantiasa didorong untuk mewujudkan sekolah berstandar nasional (SSN). Bahkan beberapa sekolah sudah menerapkan program sekolah

berstandar Internasional. Sekolah tersebut diantaranya yaitu SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4, SMA Negeri 2 dan Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan SMK Negeri 1 Kediri.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Kediri

Pemerintah Kota Kediri dalam rangka peningkatan dan pemerataan kualitas Sumber Daya Manusia selain inovasi dan dukungan dalam hal pembelajaran juga menerapkan system zonasi pada PPDB. Berdasarkan Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, sekolah wajib menerima calon siswayaitu dengan kuota 90 persen melalui jalur zonasi. Zonasi calon siswa ditentukan oleh pemerintah daerah masing-

masing dengan menetapkan alamat Kartu Keluarga yang sudah dibuat minimal 1 (satu) tahun sebelumnya. Sedangkan, untuk jalur prestasi dan perpindahan orang tua diberikan kuota masing masing 5 persen. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menyebutkan, Negara maju yang telah lebih dulu menerapkan sistem zonasi yakni Jepang. Menurutnya, Jepang merupakan negara dengan system pendidikan zonasi terbaik, meski dalam proses pemerataan zonasi Jepang membutuhkan waktu sekitar 30 tahun. Hal ini menjadikan kualitas pendidikan di Jepang saat ini bagus dan merata. Dalam pelaksanaannya kebijakan ini diwarnai isu pro dan kontra masyarakat. Namun demikian pelaksanaan system zonasi ini secara keseluruhan berjalan sesuai dengan Juknis yang ada. Penelitian ini akan mendiskusikan dampak kebijakan system zonasi dalam PPDB SMA kota Kediri terhadap peningkatan dan pemerataan kualitas Manusia di Kota Kediri

B. TINJAUAN PUSTAKA [Times New Roman 12, Bold]

Pendidikan dianggap sebagai media untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dinilai mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, memiliki pola pikir dan cara bertindak yang sesuai dengan kebutuhan jaman. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan akan mampu menggerakkan roda pembangunan lebih maju. Zonasi merupakan salah satu upaya Pemerintah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Secara konseptual pembangunan pendidikan dikaitkan secara erat dengan pembangunan ekonomi. Di dalam Undang undang No. 25

tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, pembangunan pendidikan tidak hanya dikaitkan secara erat dengan pembangunan ekonomi, melainkan juga dengan tantangan globalisasi. Pemerataan pendidikan berkaitan dengan seberapa luas pendidikan telah menjangkau seluruh warga negara. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan seberapa mendalam pendidikan telah memberikan nilai tambah pada para peserta didik. Sedangkan manajemen berkenaan dengan pengelolaan institusi pendidikan sehingga mencapai tujuan kelembagaan. Indikator pemerataan pendidikan dapat dilihat dari jumlah sekolah perpenduduk usia sekolah, jumlah guru, jumlah siswa persekolah, jumlah putus sekolah serta jumlah buta huruf.

Penelitian yang dilakukan oleh Joko Suprayitno, Moh.Yamin Darsyah , dan Ujiati Suci Rahayu di Kota Semarang tahun 2017 mengatakan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi jumlah pengangguran di Kota Semarang . Jadi untuk mengurangi pengangguran dibutuhkan pendidikan dan juga keahlian dari pencari kerja agar bisa terserap dalam dunia kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Juanidi tahun 2016 mengatakan bahwa Pendidikan, Upah, dan kesempatan kerja terhadap pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik. Lebih lanjut lagi Penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin Arrozi dan Ketut Sutrisna menunjukkan bahwa Upah, tingkat pendidikan, umur, dan jenis kelamin mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik.

Dari landasan teori dan juga hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi anatar pendidikan dengan peningkatan kualitas Sumber Daya manusia yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode eskriptif evaluatif. Deskriptif evaluatif bertujuan untuk untuk menjelaskan tentang adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana Depdiknas, . Jadi yang dimaksud dengan penelitian evaluasi yaitu penelitian yang tujuannya mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi, yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi. Melakukan evauasi berarti ingin mengetahui apakah implementasi program yang telah direncanakan sudah berjalan dengan benar dengan hasil yang sesuai. Tujuan Penelitian ini berdasarkan pendapat Patton yaitu untuk menginformasikan tindakan, membantu pengambilan keputusan dan juga untuk menerapkan ilmu pengetahuan guna memecahkan permasalahan kemanusiaan dan juga kemasyarakatan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini disesuaikan dengan pengertian penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Moleong yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan metode observasi dan studi dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan untuk

jumlah responden yang tidak terlalu besar (Sugiono 2008). Metode observasi digunakan karena penelitian ini ingin melihat perilaku manusia dalam merespons kebijakan PPDB system zonasi dan proses manajemen perencanaan tenaga kerja di Kota Kediri. Data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, selanjutnya dianalisa dan kemudian disajikan secara tertulis dalam laporan, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi partisipan, studi dokumentasi dan wawancara dengan berbagai sumber. Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

PPDB dan Pemerataan SDM berkualitas di Kota Kediri

Fakta membuktikan bahwa yang paling menentukan keberhasilan suatu bangsa bukan hanya kekayaan alam yang dimiliki Negara tersebut namun juga yang tak kalah penting adalah kualitas sumber daya manusianya. Negara-negara dengan sumberdaya alam terbatas namun memiliki SDM yang berkualitas mampu menjadi Negara yang unggul Indonesia dapat bercermin pada Negara Jepang, China atau negara tetangga Singapura dan Malaysia, dalam menyelenggarakan pendidikan bagi penduduknya. Penyiapan SDM berkualitas secara merata sangat dibutuhkan dalam ekonomi dunia yang penuh dengan ketidakpastian saat ini. Resesi ekonomi yang dialami negara-negara tertentu menuntut kemampuan bangsa Indonesia untuk tidak hanya

mengandalkan sumber daya alam yang dimiliki akan tetapi bagaimana menciptakan nilai tambah produk industri dengan jalan memaksimalkan dayaguna keterampilan dan keahlian dalam berbagai bidang. Berdasarkan hal tersebut, maka tantangan bagi bangsa Indonesia ialah meningkatkan nilai tambah dalam rangka meningkatkan produktivitas nasional dan pertumbuhan ekonomi sebagai upaya memelihara dan meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Orientasi nilai tambah yang akan meningkatkan keunggulan kompetitif bangsa Indonesia hanya dapat dicapai dengan keunggulan kualitas sumber daya manusia dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna.

Kebijakan pemerintah daerah dan komitmen dunia usaha sangat dibutuhkan agar dapat menyiapkan tenaga kerja yang benar benar kompeten, mencegah putus sekolah dan menjadi pekerja anak. Distribusi kualitas SDM juga perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah Kediri. Kebijakan PPDB system zonasi yang diberlakukan mulai tahun 2019 sangat mendukung proses pemerataan kualitas SDM khususnya di Kota Kediri dalam dua hal. Pertama, menjamin ketersediaan SDM dengan kualitas yang setara pada setiap wilayah. Melalui zonasi, semua lembaga pendidikan akan memperoleh input berupa siswa yang heterogen dan melaksanakan proses belajar dengan kualitas yang setara. Siswa dengan nilai yang kurang berkesempatan untuk belajar di sekolah yang selama ini dianggap sebagai sekolah unggulan. Tidak akan lagi terjadi kesenjangan yang tinggi antar sekolah dan wilayah tertentu. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Kediri mengatakan bahwa

upaya Pemerintah untuk pemerataan kualitas SDM melalui system zonasi merupakan langkah yang tepat. Kebijakan ini akan menghilangkan stigma masyarakat tentang adanya anggapan sekolah unggulan maupun sekolah pinggiran. Banyak Hal yang dapat berdampak positif dalam implementasi kebijakan system zonasi ini. Keuntungan tersebut antara lain jarak yang ditempuh siswa relative dekat dengan sekolah, pemerataan pendidikan, selain itu hal ini merupakan tantangan sendiri bagi sekolah dengan predikat sekolah favorit. Apakah dengan dijalankan kebijakan ini akan mampu mempertahankan prestasi sekolahnya, tentu saja dengan input calon siswa yang heterogen Selain itu dengan adanya kebijakan zonasi ini juga menjadi tantangan bagi para Guru khususnya Guru di Sekolah yang di anggap Favorit. Hal ini tentu saja akan berbeda dalam mentransfer ilmu kepada siswa yang sebelumnya dengan input homogeny sehingga materi lebih cepat diserap oleh siswa kali ini dengan input yang heterogen yang tentu saja kemam[uan akademik yang cukup berbeda dengan sebelumnya. Kepala cabang Dinas Wilayah Kediri menegaskan bahwa para Guru harus senantiasa mendapat motivasi agar mampu menjalankan tugasnya ditengah perubahan kebijakan pendidikan yaitu zonasi. Selain itu Kepala cabang Dinas Kota Kediri mengatakan bahwa kualitas Sumber Daya manusia dimulai dari bangku Pendidikan, Guru yang berkualitas menghasilkan siswa yang berkualitas, siswa berkualitas menghasilkan Sumber Daya Manusia Yang berkualitas yang nantinya akan dapat berkontribusi terhadap perekonomian suatu bangsa. Wali kota Kediri mengatakan bahwa untuk kali pertama angka pengangguran terbuka di Kota Kediri berhasil turun di bawah angka pengangguran terbuka Provinsi Jawa

Timur. Pada Tahun 2018 angka pengangguran di Kota Kediri sebesar 3,63% sedangkan Provinsi Jawa Timur lebih tinggi di angka 3,99%. Bila menilik data ke belakang, pada Tahun 2014 angka pengangguran terbuka di Kota Kediri sebesar 7,66%, Tahun 2015 diangka 8,46%, pada Tahun 2017 sebesar 4,68% dan Provinsi Jawa Timur sebesar 4,00%. Data ini disampaikan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri Elyn T. Brahmna di Command Center Balai Kota Kediri. Oleh karena itu Walikota Kediri menyatakan optimis bahwa dengan pelaksanaan kebijakan system Zonasi ini akan lebih membuat perekonomian kota Kediri semakin melaju.

E. PENUTUP

Kebijakan zonasi pelaksanaan penerimaan siswa baru merupakan wujud upaya penerapan manajemen pengembangan SDM dalam pengelolaan pendidikan. Kebijakan zonasi ini akan meningkatkan pemerataan kualitas guru dan tenaga kependidikan ke seluruh wilayah, sehingga output atau lulusan yang berkualitas juga akan tersebar secara merata dalam suatu wilayah. Pelaksanaan PPDB dengan sistem zonasi sesuai dengan Permendikbud Nomer 51 tahun 2018 juga akan lebih menjamin penyebaran tenaga kerja dengan kualitas yang relatif sama, sebagai hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran dan kualitas siswa yang setara. Ketersediaan SDM dengan kualitas yang setara akan menjadi daya tarik perekonomian karena menghidupkan dunia usaha di daerah secara merata. Penduduk Usia Kerja pada kelompok usia 15-19 tahun di Jawa Tiimur akan mengalami penurunan tipis, namun jumlah PUK lulusan SMA/SMK dan Perguruan Tinggi akan meningkat. Hal ini membutuhkan penanganan secara komprhensif, salah satunya

dengan pemerataan kualitas pendidikan melalui PPDB system zonasi. Namun demikian, penerapan kebijakan tersebut perlu dilakukan secara hati-hati dan terencana, agar tidak menimbulkan masalah baru di masyarakat. Seperti yang sudah dipaparkan bahwa kebijakan Zonasi diwarnai aksi pro dan kontra masyarakat Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

Arrozi, F., Sutrisna, K. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Denpasar. E-Jurnal EP Unud, 7 [12]

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud: Zonasi Bukan Hanya Untuk PPDB Saja diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>

Fitri, Junaidi. J. 2016. Pengaruh pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vol.5. No.1

<https://kedirikota.bps.go.id/>

Mashudi, Ahmad . 2019. Kebijakan PPDB Sistem Zonasi SMA/SMK dalam Mendorong Pemerataan Kualitas Sumberdaya Manusia di Jawa Timur. Nidhomul Haq, Vol 4 No 2, 186-206.doi <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.327>

Matthew B. Miles, A. M. Huberman, and Johnny Saldaña, 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc)

Mawardi, Imam. 2016. Pendidikan Islam Transdisipliner Dan Sumber Daya Manusia Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 :253–268.

Moloeng Lexy J. 2011. *Metodologi penelitian Kualitatif*, 29th ed. Bandung: Rosdakarya

no. 2 : 197–228, <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.2.2397>

Nugroho, Puspo. 2019. *Internalization of Tolerance Values in Islamic Education'*, Nadwa 12,

Retrieved from <https://www.kedirikota.go.id/p/pendidikan/1010433/bidang-pendidikan>

Sugiyono. 2018. Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D) Bandung: Alfabeta

Suprayitno, I.J, Darsyah, M.Y, Rahayu, U.S. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang diakses dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2303>